



**KEANEKARAGAMAN JENIS BURUNG DI TAMAN HUTAN RAYA
SULTAN SYARIF HASYIM PROVINSI RIAU**
(Diversity of Bird Types in Sultan Syarif Hasyim Great Forest Park Riau Province)

Rohmad Badriansyah¹, Hadinoto², Muhammad Ikhwan²

¹ Fakultas Kehutanan Universitas Lancang Kuning

² Staf Pengajar Fakultas Kehutanan Universitas Lancang Kuning
Jln. Yos Sudarso Km 8 Rumbai Pekanbaru Telp (0761) 54092

Email : rohmad.badriansyah@gmail.com; hadinoto@unilak.ac.id; mmighwan@yahoo.com

Diterima: 26 Juni 2019, Direvisi: 12 Juli 2019, Disetujui: 12 Juli 2019

DOI: <https://doi.org/10.31849/forestra>

ABSTRACT

Bird are animals that have an important role in the process of forest succession, play a role in spreading seeds, helping pollination, and balancing ecosystems. Sultan Syarif Hasyim Great Forest Park (TAHURA) is a conservation area that has quite alarming conditions, from a forest area of 6,172 hectares, only \pm 2,000 hectares are left forested, while the rest have acacia forest cover, shrubs, oil palm plantations, rubber plantations. The purpose of this study was to identify the diversity of bird species and the spread of bird species in TAHURA Sultan Syarif Hasyim, Riau Province. The method used for observing this bird is the IPA (Index Point Of Abundance) method or count point. Birds in TAHURA Sultan Syarif Hasyim has 71 birds species from 34 families and 13 orders, there are 5 nocturnal birds. Diversity index (H') ranged from 3.19 - 3.92, type of Evenness index (E) ranged from 0.88 - 0.92 and species richness index (R) ranged from 2.14 - 4.28. Vertical distribution of bird species in TAHURA Sultan Syarif Hasyim in the central canopy with 50 species, and upper canopy with 36 species. The daily activities of birds generally forage, with the dominant type of food being insects (insectivores).

Keywords: bird; bird species diversity; Tahura

ABSTRAK

Burung adalah hewan yang memiliki peran penting dalam proses suksesi hutan, berperan dalam menyebarkan benih, membantu penyerbukan, dan menyeimbangkan ekosistem. Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim (TAHURA) adalah kawasan konservasi yang memiliki kondisi yang cukup mengkhawatirkan, dari kawasan hutan seluas 6.172 hektar, hanya tersisa \pm 2.000 hektar yang berhutan, sedangkan sisanya memiliki tutupan hutan akasia, semak belukar, perkebunan kelapa sawit, perkebunan karet. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi keanekaragaman jenis burung dan penyebaran jenis burung di TAHURA Sultan Syarif Hasyim Provinsi Riau. Metode yang dipakai untuk pengamatan burung ini adalah metode IPA (*Index Point Of Abundance*) atau titik hitung. Burung di TAHURA Sultan Syarif Hasyim memiliki 71 spesies burung dari 34 keluarga dan 13 ordo, ada 5 burung nokturnal. Indeks keanekaragaman (H') berkisar antara 3,19 - 3,92, jenis indeks kerataan (E) berkisar antara 0,88 - 0,92 dan indeks kekayaan spesies (R) berkisar antara 2,14 - 4,28. Distribusi vertikal spesies burung di TAHURA Sultan Syarif Hasyim di kanopi tengah dengan 50 spesies, dan



kanopi atas dengan 36 spesies. Aktivitas harian burung pada umumnya mencari makan, dengan jenis makanan yang dominan adalah serangga (*insektivora*).

Kata kunci: burung; keanekaragaman jenis burung; Tahura

I. PENDAHULUAN

Deforestasi kawasan hutan di Riau memiliki tingkat laju yang tinggi, hal ini terlihat dari perubahan fungsi hutan menjadi lahan pertanian atau perkebunan. Taman Hutan Raya (TAHURA) Sultan Syarif Hasyim merupakan kawasan konservasi yang memiliki kondisi yang cukup memprihatinkan, dari luasan kawasan hutan dari 6.172 hektar hanya tersisa \pm 2000 hektar yang berhutan. Kondisi ini diakibatkan oleh perubahan fungsi hutan akibat *illegal logging* dan perambahan hutan.

Burung merupakan jenis satwa yang memiliki peran penting dalam proses suksesi hutan, memiliki peran dalam menyebarkan biji, membantu penyerbukan dan menyeimbangkan ekosistem. Burung dalam melakukan aktivitasnya membutuhkan kondisi habitat yang baik. Salah satu habitat yang diduga memiliki kondisi baik untuk burung adalah Taman Hutan Raya (Tahura) Sultan Syarif Hasyim karena kondisi hutan alam yang cukup luas dan keanekaragaman jenis tumbuhan yang ada di kawasan ini sangat beragam, sehingga dapat mendukung perkembangbiakan burung dengan baik. Pengkajian keanekaragaman jenis burung perlu dilakukan di Tahura Sultan Syarif Hasyim mengingat tingkat kerusakan habitat yang cukup tinggi. Perubahan tutupan lahan ini dapat dijadikan sebagai kajian dalam kelimpahan jenis berdasarkan tutupan lahan di Tahura Sultan Syarif Hasyim. Kegiatan ini penting dilakukan, karena dengan mengetahui kelimpahan jenis burung dapat dijadikan sebagai indikator kondisi lingkungan yang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keanekaragaman jenis burung dan penyebaran jenis burung di TAHURA Sultan Syarif Hasyim Provinsi Riau. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat mengenai potensi keanekaragaman jenis burung kepada Pengelola KPHP Minas Tahura, sehingga dapat sebagai acuan dalam pengembangan perencanaan wisata dan pelestarian burung di Taman Hutan Raya Sultan Syarif.

II. METODE PENELITIAN

Tempat, Waktu, Alat dan Bahan

Kegiatan penelitian keanekaragaman jenis burung dilakukan di TAHURA Sultan Syarif Hasyim Provinsi Riau. Kegiatan penelitian ini dimulai pada bulan Desember 2018 - Januari 2019. Peralatan yang digunakan yaitu : kamera, *Geographical Positioning System* (GPS), kompas, meteran, *binokuler*, *stopwatch*, peta kawasan, alat tulis menulis, dan paduan jenis-jenis burung (Buku Panduan Lapangan Burung-Burung di Sumatera, Jawa, Bali dan Kalimantan. MacKinnon *et al* (1998). Bahan yang digunakan yaitu peta kerja dan objek pengamatan yaitu burung serta habitatnya.

Metode Pengumpulan Data Data Habitat Burung

Pengambilan data habitat burung setiap di vegetasi hutan alam. Pengambilan data habitat burung menggunakan metode jalur berpetak dengan petak berukuran 60 x 20 meter. Pengambilan data vegetasi dilakukan untuk tingkat semai dengan ukuran: 2 x 2



meter, pancang : 5 x 5 meter, tiang : 10 x 10 meter, dan pohon : 20 x 20 meter.

Pada hutan Akasia dan semak belukar, perkebunan dilakukan pengamatan dan dekripsi kondisi habitat (umur, kerapatan, dan juga kondisi topografi). Peletakan sampel vegetasi akan diletakkan pada lokasi yang dianggap mewakili tipe habitat burung. Pengamatan ini juga mendeskripsikan kondisi habitat yang ditemukan dari topografi, dan juga kerapatan pohon pada setiap contoh plot pengambilan habitat burung.

Data Keanekaragaman Jenis Burung

Metode yang dipakai untuk pengamatan burung ini adalah metode IPA (*Index Point Of Abundance*) atau titik hitung dan Daftar Jenis MacKinnon.

$$P_i = \frac{\text{Jumlah satwa jenis ke-}i}{\text{Jumlah total jenis}}$$

Pengamatan dilakukan pada titik yang telah dipilih secara sistematis dan telah ditentukan sebelumnya, dengan mencatat dan mengidentifikasi jenis dan jumlah individu setiap jenis yang dijumpai baik secara langsung (visual) maupun secara tidak langsung (suara). Bentuk unit contoh dalam pengamatan burung dengan menggunakan metode IPA ialah dengan diameter lingkaran 40 m. Jarak antar titik pusat plot yang satu dengan yang lainnya minimal sejauh 100 M. Pengamatan dilakukan pada periode pagi pukul 06.00 WIB sampai 08.00 WIB, siang pukul 12.00 WIB sampai 14.00 WIB, dan sore pukul 16.00 WIB sampai 18.00 WIB.

Lokasi pengamatan burung dengan menggunakan metode ini adalah pada masing-masing tipe habitat. Habitat yang diamati yaitu habitat hutan alam, hutan Akasia dan semak belukar, perkebunan (kelapa sawit, karet dan tanaman pertanian lainnya). Pengambilan data dilakukan

pengamatan dengan waktu setiap titik yaitu selama 15 menit

Analisis Data

Analisis Data Burung dan Vegetasi Indeks Keanekaragaman jenis (H')

$$H' = - \sum P_i \ln P_i$$

Indeks Kemerataan (E)

$$E = H' / \ln S$$

Keterangan :

E : Indeks kemerataan (nilai antara 0-10)

H' : Keanekaragaman jenis burung

Ln : Logaritma natura

S : Jumlah jenis

Indeks Kekayaan Jenis

$$R = \frac{(S-1)}{\ln N}$$

Keterangan :

R : Indeks Kekayaan Jenis Margalef

S : Jumlah Jenis

N : Jumlah Individu

Ln : Logaritma natural

Analisis Data Burung

Analisis Dominansi Jenis Burung

$$\text{Kerapatan Jenis (K)} = \frac{\text{Jumlah Suatu Jenis Burung}}{\text{Luas Plot Contoh}}$$

$$\text{Kerapatan Relatif (Kr)} = \frac{\text{Kerapatan Suatu Jenis} \times 100\%}{\text{Kerapatan Seluruh Jenis}}$$

Analisis Penyebaran Burung

$$\text{Frekuensi Jenis (Fj)} = \frac{\text{Jumlah Plot Ditemukan Jenis Burung}}{\text{Jumlah Seluruh Plot Contoh}}$$

$$\text{Frekuensi Relatif (Fr)} = \frac{\text{Frekuensi Suatu Jenis}}{\text{Frekuensi Seluruh Jenis}} \times 100\%$$

Analisis Vegetasi

Analisis vegetasi bertujuan agar mengetahui komposisi dan dominasi dari vegetasi secara keseluruhan. Dominasi dapat dilihat dari nilai Indeks Nilai Penting (INP). Indeks Nilai Penting (INP) untuk tiang dan pohon $Fr + Kr + Dr$.

Kerapatan (K)

$$= \frac{\text{Jumlah dari individu suatu jenis}}{\text{Luas contoh}}$$



$$\text{Kerapatan Relatif (Kr)} \\ = \frac{\text{Kerapatan individu dari suatu jenis}}{\text{Kerapatan seluruh jenis}} \times 100\%$$

$$\text{Frekuensi (F)} \\ = \frac{\text{Jumlah plot diketekannya suatu jenis}}{\text{Jumlah seluruh plot}}$$

$$\text{Frekuensi Relatif (Fr)} \\ = \frac{\text{Frekuensi suatu jenis}}{\text{Frekuensi seluruh jenis}} \times 100\%$$

$$\text{Dominasi (D)} \\ = \frac{\text{Jumlah bidang dasar}}{\text{Luas contoh}}$$

$$\text{Dominasi Relatif (Dr)} \\ = \frac{\text{Dominasi dari suatu jenis}}{\text{Dominasi seluruh jenis}}$$

$$\text{INP} = \text{Fr} + \text{Kr} + \text{Dr}$$

Analisis vegetasi khusus pada hutan Akasia dan semak belukar, perkebunan yaitu melakukan deskripsi secara terukur seperti jarak antar tanman (kerapatan), umur dan juga diameter rata-rata. Tidak hanya itu juga mendeskripsikan kondisi topografi dan kondisi bentang alam.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Habitat

Komposisi vegetasi hutan alam Tahura Sultan Syarif Hasyim keanekaragaman jenis tumbuhan yaitu 31 jenis, 20 Famili dan 75 individu dengan klasifikasi tumbuhan semai, pancang, tiang dan pohon. Jenis yang dominan di Hutan Alam Tahura Sultan Syarif Hasyim yaitu jenis Balam (*Palaguium hexandrum* Baill), Kelat (*Syzyaium acuminatissima* Kurz), dan Petatal (*Ochanostachys amentaceae* Mast).

Komposisi vegetasi Hutan Alam berdasarkan famili dari 20 famili yang tercatat, family yang dominan yaitu Dipterocarpaceae. Jenis-jenis famili ini seperti Meranti Batu (*Parashorea aptera* Sloot), Tembalun (*Parashorea aptera* Sloot), Meranti bunga (*Shorea leprosula* Miq), Meranti lempung

(*Shorea leprosula* Miq), dan Meranti Pirang (*Shorea porvifolia* Dyer). Famili lain yang juga memiliki dominasi yang cukup banya seperti Olacaceae, dan Sapotaceae.

Hutan Akasia di Tahura Sultan Syarif Hasyim merupakan tutupan lahan yang didominasi oleh Akasia (*Acacia mangium*) yang tumbuh liar akibat adanya kegiatan permabahan dan juga pembukaan lahan secara illegal. Pembukaan lahan yang dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab bertujuan untuk membuat kebun. Luasan Tahura Sultan Syarif Hasyim yang memiliki tutupan lahan Hutan Akasia yaitu ± 1400 Ha

Karakteristik Hutan Akasia di Tahura Sultan Syarif Hasyim memiliki tingkatan tumbuhan yang beragam mulai dari semai, pancang, tiang dan pohon. Dominasi tutupan lahan hutan akasi ini didominasi dengan tingkatan pancang dengan kisaran diameter 5 – 9.5 Cm dan tingkatan tiang dengan kisaran diameter 14 – 19,5 Cm. kerapatan vegetasi di hutan akasi ini sangat rapat dengan jarak antar individu 5 Cm – 100 Cm. Hutan akasia ini memiliki tutupan tajuk dengan presentasi 30-70% dengan tinggi tajuk berkisaran 0,2– 12 M.

Kebun Sawit, Karet, dan Jeruk merupakan perkebunan yang mendominasi di Tahura Sultan Syarif Hasyim. Perkebunan ini secara administrasi berada di Kabupaten Kampar dan Kabupaten Siak dengan luas berkisar ± 2772 Ha. Perkebunan ini merupakan perkebunan illegal yang dimiliki oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Kepemilikan kebun Kebun Sawit, Karet, dan Jeruk yang beragam mulai dari 2 Ha samapai dengan 60 Ha.

Karakteristik kebun sawit di Kawasan Tahura Sultan Syarif Hasyim memiliki umur berkisran 5 – 16 Tahun dengan jarak tanam 7 – 9 M. Kondisi kebun karet memiliki umur berkisaran 3 – 10 Tahun dengan jarak tanam



berkisaran 4 – 5 M, sedangkan pada kebun jeruk memiliki umur berkisaran 3 – 5 Tahun dengan jarak tanam berkisaran 4 M. Kondisi habitat di kebun ini pada lantai hutan dan pinggir batas kebun terdapat tanaman bawah seperti kanduduk dan semak belukar .

Komposisi Burung di Tahura Sultan Syarif Hasyim

Hasil pengamatan yang dilakukan di Tahura Sultan Syarif Hasyim memiliki jumlah 1545 individu, 71 jenis, 34 famili dari 13 ordo. Terdiri dari hutan alam di Tahura Sultan Syarif Hasyim memiliki jumlah 872 individu, 71 jenis, 34 famili dari 13 ordo. Hutan akasi dan semak belukar Tahura Sultan Syarif Hasyim memiliki jumlah 421 individu, 58 jenis, 31 famili dari 13 ordo. Kebun sawit, karet, dan jeruk di Tahura Sultan Syarif Hasyim memiliki jumlah 252 individu, 38 jenis, 23 famili dari 10 ordo. Menurut Hadinoto (2012) bahwa keanekaragaman jenis burung berkorelasi positif dengan jumlah jenis pohon penyusun hutan. Jenis burung nokturnal yang terdapat ditemukan di Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim yaitu Cabak Kota (*Caprimulgus affinis*), Cabak Maling (*Caprimulgus macrurus*), Celepuk Merah (*Otus rufescens*), Kukuk Beluk (*Strix leptogrammica*), dan Serak Jawa (*Tyto alba*). Hal ini sesuai menurut Alikodra (2010) bahwa penyebaran burung memiliki berbagai tipe habitat, baik hutan maupun bukan hutan

Komposisi burung berdasarkan ordo di Tahura Sultan Syarif Hasyim yang paling dominan yaitu ordo di Passeriformes dengan jumlah 18 famili. Ordo Passeriformes merupakan jenis burung pengkicau, ordo ini merupakan ordo yang memiliki jenis yang paling banyak daripada jenis burung lainnya (Tabel 1).

Tabel 1. Jumlah ordo burung di Tahura Sultan Syarif Hasyim

No	Ordo	Famili	Jumlah Jenis
1	Pelecaniformes	Ardeidae	1
2	Accipitriformes	Accipitridae	4
3	Trunciformes	Phasianidae	3
		Turnicidae	2
4	Gruiformes	Rallidae	1
5	Columbiformes	Columbidae	5
6	Psittaciformes	Psittaculidae	2
7	Cuculiformes	Cuculidae	4
8	Apodiformes	Apodidae	2
9	Coraciiformes	Alcedinidae	2
10	Coraciiformes	Meropidae	1
11	Bucerotiformes	Bucerotidae	2
12	Peciformes	Capitonidae	2
		Indicatoridae	1
		Picidae	2
13	Passeriformes	Hirundinidae	1
		Campephagidae	1
		Aegithinidae	2
		Chloropseidae	2
		Pycnonotidae	4
		Dicruridae	2
		Oriolidae	2
		Corvidae	2
		Timaliidae	1
		Sylviidae	2
		Cisticolidae	1
		Muscicapidae	3
		Motacillidae	1
		Strunidae	1
		Nectariniidae	7
		Dicaeidae	1
		Zosteropidae	1
		Passeridae	1
		Estrildidae	2
		13 ordo	34 Famili
			71 Jenis

Sumber : Data Olahan(2018)

Penyebaran burung secara vertikal di Tahura Sultan Syarif Hasyim secara umum memiliki penyebaran di lantai hutan, tajuk tengah dan tajuk atas. Aktivitas yang dilakukan yaitu melintas, bertengger, bersuara dan juga mencari makan. Indeks Nilai Penting (INP) burung di Tahura Sultan Syarif Hasyim yang medominan 3 jenis dari 71 jenis burung yaitu Walet sapi (*Collocalia esculenta*) dengan persentase



13.01%, Layang-layang batu (*Hirundo tahitica*) dengan persentase 11.5%, Cucak Kutilang (*Pycnonotus aurigaster*) dengan persentase 10.4%. (Tabel 3).

Tingkat pertemuan jenis burung di Tahura Sultan Syarif Hasyim yang paling mudah di temui yaitu jenis Walet sapi (*Collocalia esculenta*), Layang-layang batu (*Hirundo tahitica*), Walet Palembang Asia (*Cypsiurus balasiensis*), dan Cucak Kutilang (*Pycnonotus aurigaster*) yang termasuk dalam katagori “Umum”. Tingkat Peretmuan jenis yang didominasi di Tahura Sultan Syarif Hasyim yang paling yaitu dalam katagori “Sering”

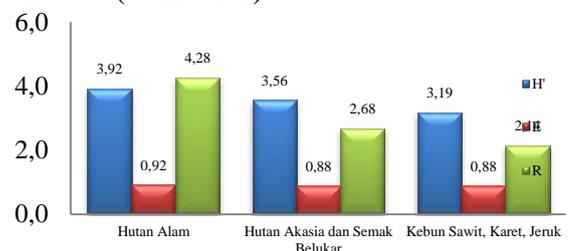
Jenis-jenis burung yang dilindungi berdasarkan Undang-undang No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan kosistemnya dan juga Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan jenis tumbuhan dan satwa di Tahura Sultan Syarif Hasyim terdapat 23 jenis. Jenis burung yang dilindungi dikarenakan keberadaannya langka dan jenis endemik Indonesia.

Berdasarkan status perlindungan tidak hanya diatur berdasarkan undang-undang dan peraturan pemerintah namun juga diatur oleh badan konservasi internasional yaitu *Internasional Unionfor Corservation of Nature Resources* (IUCN). Jenis burung di Tahura Sultan Syarif Hasyim menurut IUCN dominan termasuk dalam *Least oncern* (Sedikit Terancam). Tidak hanya itu ada beberapa jenis burung yang termasuk *Vulnerable* (Terancam) yaitu Ayam hutan merah (*Gallus gallus*), Kankareng hitam (*Anthracoseros malayanus*), dan Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*), hal ini dikarenakan kondisi populasi jenis burung-burung ini menurun setiap tahun. Hal ini

dikarenkan pemburuan liar dan juga kerusakan habitat.

Perlindungan perdagangan diatur oleh konvensi internasional mengenai perdagangan spesies yaitu CITES (*Convention on Internasional Trade in Endangered Species of Wild Fauna dan Flora*). Menurut CITES jenis burung di Tahura Sultan Syarif Hasyim yang termasuk dalam Apendik I yaitu Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*) dan Apendik II yaitu Elang Hitam (*Ictinaetus malayensis*), Betet Biasa (*Psittacula alexandri*), Betet ekor panjang (*Psittacula longicauda*), dan Kankareng hitam (*Anthracoseros malayanus*). Menurut Sukmanto et al (2007) bahwa di Indonesia tercatat 118 (7,38%) spesies burung yang dikategorikan sebagai spesies yang terancam punah dalam IUCN Red List

Indeks struktur komunitas burung di Tahura Sultan Syarif Hasyim memiliki nilai indeks yang beragam. Dari hasil pengamatan yang dilakukan di tiga kondisi habitat yaitu hutan alam, hutan akasia semak belukar, dan juga kebun sawit, karet, jeruk memiliki indeks yang cukup berbeda pada indeks keanekaragaman jenis (H') dan indeks kekayaan jenis (R). Namun pada indeks pemerataan jenis (E) dari tiga vegetasi tersebut mmiliki nilai kesaaam yang tidak jauh beda.(Gambar 1)



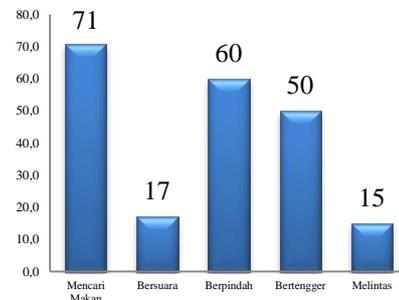
Gambar 1. Indeks Keanekaragaman Jenis, Indeks Kekayaan Jenis dan Indeks Kemerataan Jenis pada berbagai tipe tutupan lahan.

Penyebaran jenis burung secara vertikal berdasarkan strata terbagi menjadi empat yaitu permukaan tanah, tajuk bawah, tajuk tengah, dan tajuk atas. Penyebaran burung di Tahura Sultan Syarif Hasyim yang paling dominan yaitu pada tajuk tengah. Hal ini dikarenakan burung banyak melakukan aktivitas bertengger dan juga berpindah dari tajuk pohon ke pohon lain. Hal lain yang mempengaruhi penyebaran vertikal jenis burung yang dominan dari ordo Passeriformes dengan jumlah 18 famili yang dimana jenis burung ini merupakan jenis burung yang secara umum di tajuk tengah (Gambar 2)



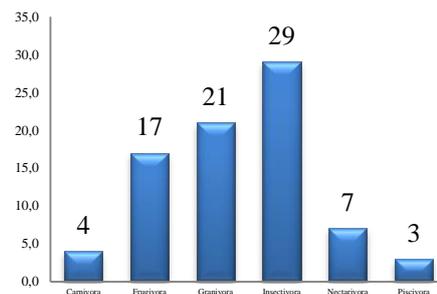
Gambar 2. Penyebaran jenis burung secara vertikal.

Aktivitas burung di Tahura Sultan Syarif Hasyim yang paling dominan yaitu mencari makan. Aktivitas lain yang dominan yaitu mencari bertengger dan berpindah, hal ini dikarenakan sebagian jenis melakukan kegiatan bertengger dan berpindah untuk mencari makan. Selain itu sebagai jenis burung hanya melakukan aktivitas bertengger dan berpindah serta bersuara di ranting-ranting pohon. Aktivitas burung banyak dilakukan pada pagi dan sore hari. Pasa siang hari burung cenderung pasif (Gambar 3).



Gambar 3. Aktivitas harian burung.

Keberadaan jenis burung dipengaruhi oleh sumber makanan dan juga kondisi habitat yang baik. Sumber makan burung terbagi menjadi enam yaitu *carnivora*, *frugivora*, *granivora*, *insectivora*, *nectarivora*, dan *piscivora*. Jenis burung di Tahura Sultan Syarif Hasyim yang paling dominan memiliki sumber makanan *Insectivora* (serangga), dan *Granivora* (Biji). Hal ini dikarenakan jenis burung yang dominan dari ordo Passeriformes yang secara umum merupakan jenis burung pemakan serangga seperti famili dan biji (Gambar 4).

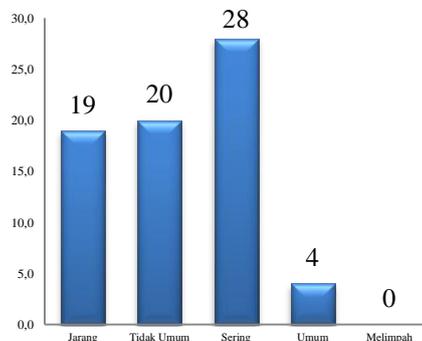


Gambar 4. Sumber pakan burung.

Tingkat pertemuan jenis burung dengan menggunakan metode Bibby (2000), di Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim yang paling dominan yaitu dalam skala sering dengan jumlah 28 jenis. Jenis burung dari 71 jenis yang ditemukan empat jenis



yang mudah ditemui yaitu Walet sapi (*Collocalia esculenta*), Walet Palembang (*Cypsiurus balasiensis*), Layang-layang batu (*Hirundo tahitica*), dan Cucak Kutilang (*Pycnonotus aurigaster*) yang termasuk dalam kategori umum (Gambar 5). Hal ini dikarenakan jenis burung ini memiliki populasi yang banyak dan juga memiliki penyebaran yang merata baik di hutan lam, hutan akasia dan semak belukar, serta di kebun sawit, karet, dan jeruk.



Gambar 5. Tingkat pertemuan jenis burung.

IV. KESIMPULAN

Keanekaragaman jenis burung di Tahura Sultan Syarif Hasyim terdapat 71 jenis burung dari 34 famili dan 13 ordo. Tidak hanya itu terdapat jenis burung nokturnal 5 jenis. Indeks keanekaragaman jenis (H') berkisaran 3,19 – 3,92, indeks pemerataan jenis (E) berkisaran 0,88 – 0,92 dan indeks kekayaan jenis (R) berkisaran 2,14 – 4,28.

Pada vegetasi hutan alam di Tahura Sultan Syarif Hasyim memiliki 71 jenis burung dari 34 famili dan 13 ordo dengan nilai indeks H' 3,92, indeks E 0,92, dan indeks R 4,28. vegetasi hutan akasia dan semak belukar di Tahura Sultan Syarif Hasyim memiliki 58 jenis burung dari 31

famili dan 13 ordo dengan nilai indeks H' 3,56, indeks E 0,88, dan indeks R 2,68. Vegetasi kebun sawit, karet, dan jeruk di Tahura Sultan Syarif Hasyim memiliki 38 jenis burung dari 23 famili dan 10 ordo dengan nilai indeks H' 3,19, indeks E 0,88, dan indeks R 2,14.

Penyebaran jenis burung secara vertikal di Tahura Sultan Syarif Hasyim pada tajuk tengah dengan jumlah 50 jenis, dan tajuk atas dengan jumlah 36 jenis. Aktivitas burung yang dilakukan secara umum yaitu mencari makan, dengan jenis sumber makanan yang dominan yaitu *insectivora* (serangga). Berdasarkan tingkat pertemuan jenis burung secara umum termasuk dalam skala "Sering" dengan jumlah 28 jenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alikodra HS. 2010. Teknik Pengelolaan Satwa liar dalam Rangka Mempertahankan Keanekaragaman Hayati Indonesia. Bogor : IPB Press
- Bibby C, Jones M, Marsden S. 2000. Teknik-teknik Ekspedisi Lapangan Survei Burung. Bogor: Birdlife International-Indonesia Programme
- Hadinoto, Mulyadi, A., & Siregar, Y. I. (2012). Keanekaragaman jenis burung di hutan kota pekanbaru. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 6(1), 25–42
- MacKinnon J, Phillipps K, van Balen, B. 1998. Seri panduan Lapangan Burung-Burung di Sumatera, Jawa, Bali, dan Kalimantan. Bogor: Birdlife International-Indonesia Program-Pusat Penelitian dan Pengembangan Biologi LIPI Cibinong



Sukmantoro, W. et al. 2007. Daftar Burung Indonesia no.2. Bogor : Indonesian Ornithologist's Union



© 2019 Wahana Forestra: Jurnal Kehutanan. All rights reserved. This is an open access article distributed

under the terms of the BY NC - ND License (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>).